

Pengenalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Ogi Haryono

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: pk20.ogiharyono@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak: Pendidikan memiliki peran sentral dalam mengoptimalkan potensi unik setiap anak, tidak hanya dalam pencapaian akademis tinggi, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan etika yang baik. Pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua menciptakan lingkungan pendidikan holistik yang mendukung pertumbuhan anak. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, menyimpan nilai-nilai kritis seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk rasa cinta tanah air atau nasionalisme. Pendidikan kewarganegaraan, melalui metode kreatif dan aplikatif, menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan memiliki keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Purwasari 1 dengan metode kualitatif, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengenalan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V memiliki dampak positif dalam membentuk sikap patriotisme dan cinta tanah air, memperkuat karakter, dan membawa kontribusi positif pada masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai-Nilai Pancasila.

Abstract: Education has a central role in optimizing the unique potential of each child, not only in high academic achievement, but also in the formation of good character and ethics. The importance of collaboration between schools, teachers and parents creates a holistic educational environment that supports children's growth. Pancasila, as the basis of the Indonesian state, holds critical values such as divinity, humanity, unity, democracy and justice, which need to be instilled from an early age to form a sense of love for the country or nationalism. Citizenship education, through creative and applicable methods, is the key to forming a young generation who is intelligent, skilled, has noble character, and has active involvement in social life. This research was conducted at SD Negeri Purwasari 1 with qualitative methods, using observation, interviews and documentation. The results show that the introduction of Pancasila values to fifth grade students has a positive impact in forming attitudes of patriotism and love for the country, strengthening character, and bringing positive contributions to society.

Keywords: Citizenship Education, Pancasila Values.

Setiap anak memiliki potensi unik yang perlu dihargai dan dikembangkan dengan cara yang sesuai untuk mengoptimalkan prestasinya. Proses pendidikan yang holistik, melibatkan interaksi antara sekolah, guru, dan orang tua, dapat membantu anak mencapai kesuksesan akademik dan sosial. Pendidikan bukan hanya tentang mencetak nilai akademis tinggi, tetapi juga tentang membentuk karakter dan etika yang baik dalam diri setiap anak. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangatlah penting. Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak untuk mencapai potensi penuhnya. Menumbuhkan rasa cinta dan minat anak terhadap belajar akan memberikan fondasi yang kokoh bagi kesuksesan masa depan mereka. Setiap anak perlu diakui dan diberi kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa pandang bulu. Orang tua sebagai figur pertama dalam pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong anak dalam proses belajar mereka. Pendidikan yang inklusif akan menciptakan masyarakat yang lebih beragam, inklusif, dan penuh empati. Melalui pendidikan, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Pancasila pastinya mempunyai serangkaian nilai yang terkandung di dalamnya antara lain yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan. Kelima nilai tersebut adalah satu nilai kesatuan yang sangat utuh dimana di dalamnya mengacu dalam tujuan yang satu.¹

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), cinta tanah air adalah perasaan yang timbul serta muncul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, membela, memelihara, serta melindungi tanah air dari berbagai ancaman dan gangguan. Rasa cinta air terhadap bangsa Indonesia perlu ditanamkan sejak usia dini, sehingga ketika anak-anak menginjak usia dewasa diharapkan rasa cinta tanah air tersebut tidak menghilang tetapi semakin kuat. Rasa cinta tanah air atau sering dianggap dengan istilah nasionalisme adalah menghormati dan menghargai terhadap bangsanya.

Suatu bentuk dukungan terhadap bangsa dapat dilakukan dengan cara berperilaku mengharumkan nama bangsa sesuai dengan profesi, bangga memakai barang-barang dalam negeri, merayakan hari-hari nasional, menjaga ketentraman bangsa Indonesia, serta mencintai serta melestarikan budaya pada negeri. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan utama untuk membentuk warganegara Indonesia yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Pendidikan ini bertujuan agar

warga negara menjadi cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Pancasila dan UUD 1945. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk membangun pengertian tentang nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, dan sikap yang baik dalam hubungannya dengan sesama warga negara, lawan jenis, dan orang yang lebih tua.

Secara bahasa, istilah "Civic Education" diartikan sebagai Pendidikan Kewargaan dalam bahasa Indonesia. Dari definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan mencakup proses penyiapan generasi muda agar mampu mengemban peran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Proses pendidikan ini melibatkan pendidikan di sekolah, pengajaran, dan proses belajar-mengajar untuk mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik.²

Materi pendidikan kewarganegaraan juga berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis, rasional, dan kreatif dalam merespons isu-isu kewarganegaraan. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan berperan dengan cerdas dalam kegiatan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Pendidikan kewarganegaraan juga berupaya untuk mendidik siswa tentang pentingnya partisipasi dalam upaya pencegahan korupsi.

Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan demokratis, dengan membentuk karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia. Hal ini bertujuan agar mereka dapat hidup harmonis dan bersatu dengan bangsa-bangsa lainnya. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab sebagai pilar penting pembangunan.

Setiap siswa memiliki potensi untuk menunjukkan nilai cinta tanah air melalui interaksi sosial yang baik dengan orang lain di sekitarnya serta dengan berpartisipasi dalam kerja sama. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menciptakan perubahan positif dalam lingkungannya. Nilai cinta tanah air dapat ditanamkan dan dikembangkan melalui program-program khusus yang dirancang untuk melatih dan mengenalkan siswa pada arti penting dari rasa cinta terhadap tanah air.

Pendidikan nilai-nilai Pancasila memegang peranan penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas V di sekolah dasar. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengenalan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, diantaranya kurikulum yang padat dan keterbatasan waktu pembelajaran seringkali membuat materi tentang Pancasila hanya disampaikan secara sekilas, tanpa memberikan pemahaman

mendalam kepada siswa. Hal ini dapat mengurangi dampak positif dari pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter dan cinta tanah air pada siswa.

Pendekatan pengajaran yang monoton dan kurang kreatif juga dapat mengurangi minat siswa untuk mempelajari nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Pemahaman yang hanya bersifat teoritis tanpa pengalaman langsung atau konteks kehidupan nyata seringkali sulit dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan aplikatif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa, seperti melalui permainan peran, diskusi kelompok, atau kegiatan di luar kelas yang menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan situasi sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, melalui pendekatan yang lebih kreatif, penekanan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata, serta peran aktif guru sebagai fasilitator, diharapkan siswa kelas V dapat lebih menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menjadi generasi penerus bangsa yang mencintai dan mengamalkan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri Purwasari 1 yang terletak di Jl. Raya A. Yani Rt/rw 001/003 41373, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap fenomena alamiah, wawancara mendalam dengan responden, dan studi kasus. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang bersifat deskriptif dan berorientasi pada pemahaman tentang suatu fenomena. Dalam metode penelitian kualitatif, teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dalam mengumpulkan data yang relevan.

Menurut Creswell (2014), “metode penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk memahami pengalaman manusia dalam konteks sosialnya serta memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang dituju melalui analisis data yang diperoleh dari observasi,

wawancara, dan dokumentasi.”

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V, Guru SD Negeri 1 Purwasari.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu usaha untuk merekam setiap kejadian dan kegiatan yang terjadi selama proses remediasi, baik itu dilakukan dengan atau tanpa alat bantu khusus. Teknik pengamatan tidak hanya membatasi diri pada manusia sebagai objek, namun juga dapat diterapkan pada objek alam lainnya. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan mendetail tentang perkembangan remediasi, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau perlu dilakukan peningkatan dalam proses tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami polemik yang perlu diteliti. Selain itu, metode ini juga bermanfaat ketika peneliti ingin menggali informasi secara lebih mendalam dan menyeluruh dari responden, terutama dalam situasi di mana jumlah responden masih terbatas. Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat mendapatkan perspektif yang kaya dan lebih komprehensif, memungkinkan mereka untuk menangkap nuansa dan detail yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya. Hal ini membuat wawancara menjadi instrumen yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan aspek-aspek kritis dari penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang memanfaatkan informasi dari dokumen tertulis, seperti surat berita, laporan keuangan, atau rekaman video. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi terutama melibatkan penggunaan foto dan video selama proses kegiatan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data visual yang signifikan untuk mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian. Dokumentasi menjadi alat yang efektif untuk merekam aspek-aspek kritis dari penelitian dan memperkuat kevalidan temuan. Integrasi teknik dokumentasi dengan metode pengumpulan data lainnya menjadi strategi yang berharga dalam menjamin

ketelitian dan kedalaman analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap patriotisme dan cinta tanah air tidak dapat diabaikan begitu saja, karena keduanya memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Keterkaitan erat antara sikap patriotisme dan defisit karakter yang terjadi pada anak-anak bangsa saat ini menjadi perhatian serius. Kemerosotan moral dan karakter, terutama di tingkat pendidikan dasar, menunjukkan betapa pentingnya menjaga sikap cinta tanah air dan patriotisme di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran fundamental harus diberikan pada implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama dalam pendidikan. Sayangnya, anak-anak Sekolah Dasar (SD) tampaknya telah kehilangan sikap patriotisme ini, dan terjadi penurunan dalam penyampaian ajaran nilai-nilai yang mengandung esensi Pancasila. Upaya mendalam perlu dilakukan untuk mengembalikan dan memperkuat nilai-nilai luhur ini dalam pendidikan anak-anak, sehingga dapat terwujud generasi penerus yang memiliki patriotisme tinggi dan memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam.

Melalui manifestasi kasih sayang anak bangsa terhadap tanah airnya, tercermin semangat rela berkorban demi negara yang terwujud melalui transmisi nilai-nilai dalam Pancasila. Hal ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, melainkan juga pedoman untuk menanamkan karakter yang positif pada generasi muda. Pancasila memiliki peran penting sebagai panduan yang membentuk moral warga negaranya, menciptakan individu yang religius, berakhlak mulia, toleran, dan baik kepada semua. Oleh karena itu, karakter yang berakar pada prinsip-prinsip Pancasila diharapkan menjadi landasan berpikir dan bertindak bagi setiap warga negara, menciptakan masyarakat yang harmonis dan berdaya.

Untuk memelihara sikap patriotik dan kebangsaan, upaya pengenalan dan penanaman sikap tersebut sejak dini, terutama di lingkungan sekolah, sangatlah penting. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran krusial dalam menciptakan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai patriotisme. Pemahaman akan patriotisme tidak hanya menciptakan warga negara yang cinta tanah air, namun juga membentuk karakter yang siap mengorbankan segalanya untuk negara kesatuan Republik Indonesia. Patriotisme diartikan sebagai kemampuan individu untuk berjuang, berkorban, dan mengambil sikap tanpa rasa takut guna mencapai tujuan yang

membawa perubahan pada dirinya sendiri dan masyarakat. Ini merupakan sikap berani, tanpa kompromi, dan tanpa pamrih terhadap bangsa dan negara.

Sayangnya, di lingkungan sekolah dasar, terlihat dengan jelas bahwa rasa cinta tanah air pada siswa semakin terkikis, tercermin dalam pelanggaran-pelanggaran yang terus-menerus dilakukan oleh siswa selama kegiatan sekolah. Pada upacara bendera, banyak siswa yang terlihat tidak mengikuti upacara dengan serius, bahkan bermain-main. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pahlawan Republik Perjuangan Indonesia belum sepenuhnya diterapkan dan dipahami oleh anak-anak sekolah dasar. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari guru, serta pendidikan pancasila, menjadi sangat penting untuk mengembangkan pemikiran siswa dan memupuk rasa cinta tanah air sejak dini. Dengan demikian, pendidikan pancasila dapat berperan sebagai instrumen utama dalam menanamkan sikap patriotik pada anak-anak sekolah dasar.

Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila

Pengenalan nilai-nilai pancasila dalam membentuk rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar (SD) memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter dan identitas nasional sejak usia dini. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mencerminkan nilai-nilai kebangsaan yang harus diterapkan dan dipahami oleh generasi muda agar mereka dapat tumbuh menjadi warga negara yang mencintai tanah air, menghargai perbedaan, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Melalui pembelajaran mengenai Pancasila, siswa diajak untuk memahami kelima sila yang menjadi pondasi negara, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Setiap sila membawa makna mendalam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan siswa tentang pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut. Nilai kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, memberikan pengertian tentang sikap saling menghargai, menghormati, dan bersikap adil terhadap sesama manusia tanpa memandang suku, agama, ras, dan status sosial.

Sementara itu, nilai ketiga, Persatuan Indonesia, memberikan pemahaman bahwa dalam keragaman bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan harus tetap dijunjung tinggi. Nilai

keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, mengajarkan tentang pentingnya demokrasi, partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat.

Terakhir, nilai kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menekankan pentingnya persamaan hak dan kesempatan bagi semua warga negara dalam mendapatkan kesejahteraan dan keadilan sosial.

Pengenalan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga diimplementasikan melalui berbagai kegiatan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dikenalkan dengan tokoh-tokoh pahlawan nasional yang telah mengabdikan hidupnya untuk negara, tetapi juga diajak untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang memperkuat rasa cinta tanah air.

Dampak dari pengenalan nilai-nilai Pancasila ini adalah tumbuhnya rasa cinta tanah air yang kuat pada siswa kelas V. Mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari dan dengan senang hati bersedia berkontribusi dalam pembangunan dan kemajuan bangsa. Selain itu, para siswa menjadi lebih toleran, menghargai keberagaman, dan berkomitmen untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan Indonesia.

Dengan demikian, pengenalan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar bukan hanya sebagai langkah awal, tetapi juga langkah yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Hal ini bertujuan agar generasi muda Indonesia dapat menjadi penerus bangsa yang tidak hanya mencintai tanah airnya, tetapi juga memiliki integritas dan daya saing global yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan tidak sekadar mengenai pencapaian nilai akademis tinggi, melainkan juga tentang pembentukan karakter dan etika yang positif dalam diri setiap anak. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua menjadi pondasi utama dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak guna mencapai potensi penuhnya.

Cinta dan minat yang tumbuh dalam diri anak terhadap proses belajar merupakan fondasi yang kuat untuk kesuksesan masa depan mereka. Pengenalan nilai-nilai Pancasila tidak hanya memberikan dampak positif pada siswa kelas V dengan tumbuhnya rasa cinta tanah air yang kuat, tetapi juga menghasilkan perubahan yang signifikan. Para siswa menjadi lebih toleran,

mampu menghargai keberagaman, dan memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan Indonesia. Melalui pendidikan yang holistik, anak-anak diberikan bekal yang tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral yang mendukung pembentukan karakter yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Purwasari 1 dan pemahaman terhadap kondisi aktual di lapangan, beberapa saran diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan penanaman rasa cinta tanah air pada siswa :

1. disarankan agar guru secara rutin melakukan pembiasaan dengan membaca Pancasila sebelum memulai setiap sesi pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dasar negara sejak dini, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembentukan karakter.
2. guru sebaiknya merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta menyenangkan dan bermakna, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat memberikan dampak positif dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Upaya ini tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar diimplementasikan dalam praktek sehari-hari siswa, membentuk karakter yang kuat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, I. &. (2018). Penerapan Nilai Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 145–162
- Fatihah, K. H. (2022). PENGENALAN NILAI-NILAI PANCASILA KEPADA GENERASI MUDA. *Inovasi Penelitian*, 3(5), 6293-6302.